

Pengemasan Program Campursari Untuk Mempertahankan Pendengar Sahabat Radio

Novi Nurhidayati¹, Veronika Setyadji², Febriansyah Nataly³
^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Indonesia Maju
Email correspondent: Novinurhidayati11@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan program Campursari dalam meningkatkan dan mempertahankan pendengar. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus karena subjek yang diteliti tentang penutupan Sahabat Radio yang dapat memberikan pengaruh pada program dan pendengarnya melalui metode wawancara mendalam (*purposive sampling*), observasi (lokasi studio dan proses siaran), dan dokumentasi sebagai bahan acuan. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi karena memilih data penelitian yang relevan dengan yang diteliti. Hasil dari penelitiannya adalah pembaharuan program Campursari, yaitu meningkatkan kemampuan penyiar dan menambahkan kegiatan interaksi antara penyiar dan pendengar, serta penambahan program *off air* seperti paguyuban, jumpa penggemar, pengajian, perayaan hari besar. Kesimpulannya adalah program Campursari telah mengalami perubahan dalam konsep seperti program interaktif dan kegiatan *off air*. Saran yang dapat diberikan adalah penambahan koleksi lagu Campursari yang lebih modern dan lebih sering diperbaharui mengikuti perkembangan musik yang populer, meningkatkan kemampuan penyiar menjadi lebih baik dalam pengolahan kata dan performa saat bersiaran serta mempertahankan program *off air* yang sudah dilaksanakan.

Kata kunci: radio komunitas, program campursari, pendengar.

Abstract

The purpose of this study is to find out the planning of the Campursari program in improving and defend the audience. Research conducted using qualitative methods and case study approaches because the subjects studied about the closure of Sahabat Radio that can have an impact on the program and its audience through the interview method (purposive sampling), observations (the location studio and broadcast process), and documentation as a reference material. The analytical techniques used are data reduction, data presentation and verification because it chooses research data that is relevant to the one studied. The result of his research is the renewal of the Campursari program, namely improving the ability of broadcaster and adding interaction activities between broadcasters and audiences, and the addition of off-air programs such as paguyuban, meeting fans, studying, big day celebration. The conclusion is that the Campursari program has undergone changes in concepts such as interactive programs and offair activities. The advices that can be given is the addition of a collection of campursari songs that are more modern and updated following the development of popular music, improve the ability of broadcasters to be better in word processing and performance when during broadcast and defend off-air programs has been execute.

Keywords : community radio, campursari program, audience.

Pendahuluan

Perkembangan radio di Indonesia khususnya radio komunitas kian berkembang pesat, sehingga banyak radio komunitas yang mulai tumbuh untuk menghibur dan menyampaikan informasi-informasi seperti isu yang sedang menjadi pembahasan seperti (bencana alam, acara besar, kegiatan masyarakat) yang dibutuhkan oleh komunitasnya. Selain itu radio komunitas juga dapat di fungsikan untuk sarana diskusi dan komunikasi antar anggota komunitas tersebut, seperti pengumpulan dana untuk orang yang membutuhkan atau acara.

Secara garis besar radio komunitas merupakan radio yang dibangun secara gotong royong oleh warga komunitas, bersifat independen, tidak komersial, daya pancar rendah, luas jangkauan wilayahnya terbatas, hanya untuk melayani kepentingan komunitasnya dan berbentuk badan hukum Indonesia.¹

Salah satu radio komunitas yang berdiri di Tangerang Selatan yaitu Sahabat Radio yang dioperasikan sejak November 2018, memiliki jangkauan siar cukup luas di daerah Tangerang Selatan hingga wilayah lapangan terbang Pondok Cabe.

Berkaitan dengan jangkauan siar hingga lapangan terbang Pondok Cabe mengakibatkan gangguan aktivitas penerbangan sehingga Balai Monitoring sebagai pengawas izin siar melakukan razia frekuensi radio pada bulan Februari 2019 dan berakibat ditutupnya Sahabat Radio untuk sementara waktu. Selama proses penutupan tersebut, Sahabat Radio mencoba untuk mengurus izin siar supaya dapat melakukan siaran kembali, dan pada akhirnya Sahabat Radio memperoleh izin siar sehingga dapat melakukan siaran di hari Sabtu dan Minggu (*weekend*) saja.

Pada awal November 2019, Sahabat Radio kembali memutuskan tutup sementara untuk memperbaharui manajemen dan memperbaharui format program dan menambahkan jenis program lain yang bertemakan budaya seperti, Jaipong, karena hal ini disebabkan rata-rata program didominasi oleh program musik.

Pembaharuan pada sebuah program tentunya membutuhkan sebuah panduan atau yang biasa disebut SOP (*strandard operating procedures*), merupakan panduan proses kerja yang harus dilaksanakan setiap elemen perusahaan maupun instansi untuk meraih tujuan yang ingin dicapai.² Panduan proses kerja ini terbagi dalam dua jenis, yaitu SOP produksi dan SOP penyiaran.

Pada tahapan SOP produksi terdiri dari empat bagian seperti berikut³ seperti, Observasi, lakukan penelitian untuk mengetahui apa yang disukai dan diinginkan oleh target pendengar, sehingga mayoritas warga dapat mendengarkan atau menyimak.

Perancang program, menyusun konsep program yang dapat menarik pendengar, memberi judul/nama, dan mensosialisasikan rencana penyiaran kepada pendengar.

Uji coba siaran, menyiarkan program selama dua hingga empat minggu lalu mengevaluasinya, baik dari pihak internal radio maupun eksternal.

Produksi siaran, mempersiapkan jadwal siaran, format *clock*, SDM penyiar, koleksi lagu, naskah, materi siaran, dana, dan penanggung jawab tiap program.

Untuk SOP penyiaran adalah peraturan dasar yang harus dilakukan penyiar ketika memulai siaran, gambaran SOP penyiaran.⁴

- (a) Menyebutkan nama radio
- (b) Menyebutkan Frekuensi
- (c) Menyebutkan nama program
- (d) Menyebutkan nama penyiar
- (e) Cara bergabung di program (telepon interaktif), dan sebagainya.

Panduan proses kerja pembuatan program menjadi penentu keberhasilan program tersebut. Setiap produksi program harus mengacu pada kebutuhan khalayak yang menjadi target stasiun radio dan menentukan format penyiaran yang didefinisikan sebagai upaya pengelola media radio untuk memproduksi program yang dapat memenuhi kebutuhan audiennya. Ruang lingkup format penyiaran tidak sebatas mengelola program (*programming*) tetapi juga memasarkan program (*marketing*).¹

Program yang menarik dalam hal pembawa acara dan jenis program akan menjadi perhatian pendengar untuk mengetahui keberadaan suatu stasiun penyiaran dan frekuensinya. Hal ini tentunya akan menentukan berkembang atau tidaknya sebuah media radio terutama radio komunitas, program yang menarik akan mudah disukai oleh pendengar.

Pada Sahabat Radio memiliki aneka program yang menarik seperti yang bersifat lokal dan memiliki konten unsur budaya, salah satunya adalah program Campursari, yang berisi lagu-lagu khas Jawa dengan disiarkan menggunakan bahasa Jawa dan memiliki pendengar dari semua kalangan. Banyak warga yang rata-rata asli Betawi namun ikut mendengarkan program campursari ini, sehingga tidak hanya orang Jawa saja yang mendengarkannya. Program ini juga sebagai bentuk melestarikan lagu campursari dan menjadi sarana untuk menjalin tali silaturahmi antar budaya.

Saat ini Sahabat Radio dalam kondisi sedang tidak melakukan siaran. Untuk itu, pihak pengurus melakukan pembaharuan (sikap penyiar dalam bersiaran) terutama pada program Campursari, karena siarannya terkesan lambat sehingga menimbulkan kebosanan pada pendengarannya, terlihat dari cara memandu siaran yang kurang bersemangat, sehingga diperlukan proses pembaharuan program, dengan menyusun strategi program Campursari untuk mempertahankan pendengar.

Pada media radio, komunikasi akan menjadi efektif ketika pendengar terpicik perhatiannya, tertarik terus minatnya, memahami apa yang disampaikan, dan melakukan kegiatan yang diinginkan oleh penyiar.⁵

Ketidaktifan siaran radio diharapkan tidak membuat pendengar tidak berkurang, sehingga cara yang dilakukan Sahabat radio adalah mengadakan kegiatan *off air* yang bertujuan menjalin silaturahmi serta kedekatan (Sahabat) dengan para pendengarnya.

Berdasarkan observasi di lapangan bahwa rata-rata pendengar Sahabat Radio adalah dari segala usia baik yang muda hingga dewasa karena format programnya mengikuti tren (musik dan informasi terkini). Program yang hadir di Sahabat Radio bersifat interaktif, pendengarnya berpartisipasi dengan penyiarannya dengan mengirimkan salam, meminta lagu dan diskusi peristiwa terkini

Tujuan dari penelitian ini yaitu, mengetahui strategi yang dilakukan program Campursari pada Sahabat Radio dan mengetahui hal yang dilakukan untuk mempertahankan pendengar pada di program Campursari.

Metode

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif yaitu penelitian dengan meneliti obyek alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci, sehingga akan berhubungan langsung dengan subyeknya langsung.⁶

Pemilihan metode ini digunakan karena ingin mengeksplorasi dan menjelaskan permasalahan/ kasus yang sedang berlangsung, yang nantinya akan menghasilkan data yang bersifat deskriptif.

Pendekatan studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara mendalam dan menyeluruh terhadap kasus yang diteliti serta mengikuti strukturnya (permasalahan, konteks, isu, dan pelajaran yang dapat diambil).⁷

Adapun tahapan dalam proses dilakukan secara mendalam dan menyeluruh supaya mendapatkan banyak data mengenai strategi yang digunakan program Campursari dan cara untuk mempertahankan pendengar.

Tahapan selanjutnya adalah melakukan pengumpulan data melalui, yaitu wawancara yang pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan seorang peneliti untuk memperoleh pemahaman secara holistic mengenai perspektif seseorang terhadap isu, tema, atau topik.⁷

Teknik wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada nasasumber atau informan yang memahami informasi tentang objek penelitian.

Wawancara dilakukan kepada informan dengan cara *purposive sampling*, yaitu pengambilan subjek sebagai sampel penelitian yang didasarkan kepada adanya tujuan tertentu. Sampel penelitian dipilih berdasarkan pengetahuan informasi tentang permasalahan, serta secara legal formal dinyatakan sebagai yang terlibat langsung dalam suatu penelitian.⁸

Langkah selanjutnya adalah observasi, merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki, peneliti juga membuat laporan mengenai hasil pengamatan di lapangan.⁷

Tahapan observasi dilakukan melalui pengamatan dengan cara mengamati keadaan atau kondisi terkini dan perkembangan pada Sahabat Radio, seperti pada program, sistem kerja dan lokasi studio.

Teknik pengumpulan data terakhir adalah dokumentasi yang dapat berupa bentuk teks, gambar, foto yang diperoleh saat ke lapangan, peneliti mendokumentasikan seputar foto Sahabat Radio.

Berdasarkan dari hasil pengumpulan data yang terkumpul kemudian ditentukan dan dipilih sesuai dengan tema penelitian sehingga dapat menemukan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan strategi program budaya (Campursari) untuk mempertahankan pendengar.

Hasil dari proses reduksi data kemudian di analisis yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi serta bahan lain untuk mendapatkan kesimpulan.⁶

Langkah selanjutnya adalah proses *display data*/ penyajian data yang menurut Miles and Huberman (1992) adalah suatu proses yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif berupa teks yang bersifat naratif dan hal ini mempermudah untuk

memahami permasalahan/ kasus yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami tersebut.

Setelah melakukan penyajian data tentunya harus dilakukan verifikasi, yang menurut Miles and Huberman (1992) adalah kegiatan penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sejak awal atau yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Sehingga diperoleh hasil temuan yang berkembang atau terbaru.

Hasil dari kesimpulan yang diperoleh perlu diukur kredibilitas datanya melalui analisa triangulasi, yaitu yang bertujuan mengonfirmasi kebenaran data dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga dapat menjaga objektivitas data yang diperoleh.

Hasil & Pembahasan

Pada awal November 2019 Sahabat Radio menutup sementara kegiatan penyiaran untuk pembaharuan dan penambahan program yang bertujuan dapat memberi kesan lebih baru pada Sahabat Radio, seperti melakukan survei ulang tentang minat dari pendengar dengan tujuan untuk mengetahui kegemaran pendengar di wilayah-wilayah sekitar radio, kemudian mengikuti ketentuan proses kerja yang sudah disepakati oleh kepengurusan berupa pemilihan program sesuai dengan suara terbanyak.

Penyusunan atau merancang program acara tentunya sesuai *Standart Operation Production* (SOP) atau sistem kerja dalam membuat program pada media radio. Hal ini bertujuan supaya program yang dibuat akan berjalan dengan baik.

Proses kerja produksi Sahabat Radio dalam pembuatan program tidak bersifat formal, yang artinya program dibuat berdasarkan hasil survey dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya dan hal itu dijadikan dasar dalam perencanaan program, penyiaran program, dan penilaian program.

Proses produksi program terbagi menjadi tiga tahapan, pertama tahapan pra-produksi Pada tahap ini pengurus radio mengobservasi program yang diinginkan pendengar, dengan melakukan *survey* melalui pendekatan secara kekeluargaan pada pendengarnya. Survei ini dilakukan dengan cara menanyakan kegemaran, idola ataupun contoh acara kesukaan serta waktu penyiaran yang tepat.

Ketua Radio akan membentuk tim/ kelompok yang terdiri dari dua sampai 3 orang yang nantinya akan disebar ke beberapa wilayah di sekitar studio yaitu, kota Tangerang Selatan. Penentuan lokasi sebelumnya sudah di tentukan dengan pembagian yang sudah didiskusikan oleh kepengurusan.

Setelah melakukan survei, pengurus akan mengadakan pertemuan dan berdiskusi, dan melakukan seleksi berdasarkan hasil survei yang dilakukan bahwa permintaan terbanyak dari pendengar adalah program musik daerah, khususnya Campursari dan adanya penyiar yang menguasai program tersebut. Hal ini tentunya menjadi pertimbangan Ketua dan Wakil Ketua untuk memilih program yang diproduksi sesuai dengan harapan pendengar. Pengurus beserta jajarannya akan mendiskusikan konsep dari program Campursari serta menentukan proses berjalannya siaran, meliputi jadwal, konsep program dan kemampuan seorang penyiar.

Harapan pendengar menjadi saran bagi pengurus untuk melakukan pembaharuan konsep program yang lebih interaktif (adanya interaksi antara penyiar dan pendengar), penyiar lebih komunikatif (memperhatikan tata bahasa) sehingga proses penyiaran jadi lebih aktif.

Penentuan tema yang akan dibahas berdasarkan permintaan pendengar untuk menginformasikan isu-isu terkini yang berkembang di masyarakat dan tentang lingkungan hidup.

Setelah melakukan proses pra-produksi tahap selanjutnya adalah proses produksi yang dilakukan secara *on air* dan sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Pada saat siaran berlangsung yang bertugas terdiri dari satu sampai dua orang di dalam studio yaitu penyiar dan *operator* sebagai pendamping.

Penyiar untuk program Campursari harus dipilih yang memiliki kemampuan dan menguasai bahasa Jawa serta paham tentang lagu-lagu Campursari. Pemilihan lagu Campursari disesuaikan dengan tema program terutama pemutaran untuk *backsound* (iringan musik penyiar), perlu melakukan pengecekan ketersediaan lagu Campursari sehingga dapat memenuhi permintaan/ *request* pendengar.

Langkah selanjutnya adalah proses pasca-produksi yaitu melakukan evaluasi/ penilaian terhadap program yang disiarkan meliputi proses berjalannya program, penggunaan tata bahasa oleh penyiar, performa penyiar dalam melakukan siaran, ketersediaan lagu-lagu Campursari, kejernihan sinyal siaran radio, dan gangguan teknis selama penyiaran. Hasil dari evaluasi tersebut akan di diskusikan pada pertemuan pengurus dan penyiar untuk menyusun rencana program yang lebih baik.

Setelah *Standart Operation Production* (SOP) Produksi terpenuhi maka perlu memenuhi *Standart Operation Production* (SOP) Penyiaran, berupa peraturan dasar untuk dilakukan penyiar ketika memulai siaran. Penyiar memulai siaran dengan melakukan salam pembuka, dilanjutkan dengan penyebutan nama radio, frekuensi dan slogan. Hal tersebut ditujukan untuk membuat media radio dapat diingat oleh pendengar. Selain itu dapat disebutkan nama program dan nama penyiar, bertujuan untuk memperkenalkan program yang sedang berlangsung dan penyiar yang membawakannya. Selanjutnya penyiar dapat menjelaskan cara berpartisipasi melalui SMS dan telepon interaktif, supaya pendengar mengetahui untuk bergabung di acara tersebut.

Program Campursari yang ada di Sahabat Radio merupakan program budaya yang tidak dimiliki radio komunitas lain di sekitar wilayah Tangerang Selatan, sehingga pendengar menjadi tertarik untuk mendengarkan program ini.

Ketertarikan pendengar dengan program Campursari membuat mereka memberikan penilaian pada tahap evaluasi untuk meningkatkan program menjadi lebih baik. Penilaian yang diterima seperti ungkapan tentang kelebihan dan kekurangan program. Evaluasi yang sudah didapat menjelaskan bahwa kekurangan dari program Campursari ada pada pembawaan penyiar dan pemilihan lagu. Performa penyiar kurang mendapat respon yang baik dari pendengar, seperti ada yang merasa bosan atau jenuh, sehingga perlunya peningkatan kemampuan pengolahan bahasa dan intonasi. Sedangkan untuk pemilihan lagu, penyiar harus mengetahui lagu yang sedang populer dan memasukan lagu terbaru seperti, lagu dari Nella Kharisma dan Didi Kempot.

Selain itu ada faktor cuaca, ketika hujan disertai petir ditakutkan akan mengenai pemancar sehingga membuat penyiaran ditunda dulu sementara. Faktor lainnya adalah dari SDM seperti ketika penyiar yang harusnya bertugas namun berhalangan hadir, sehingga perlu adanya pengganti penyiar yang juga menguasai program yang akan disiarkan.

Walaupun keberlangsungan Sahabat Radio terhenti namun tetap memiliki pendengar, hal ini terlihat dari program yang dimiliki Sahabat Radio yang bersifat *off air* diantaranya :

Jumpa *Fans*, kegiatan ini dilakukan pada hari minggu di studio Sahabat Radio, menggantikan acara jumpa fans yang biasanya sudah ada saat radio masih mengudara. Kegiatan ini yang membuat hubungan fans dan kepengurusan tetap terjalin karena selain pertemuan ada juga kegiatan yang melibatkan penyiar dan pendengar, seperti karaoke bersama, permainan kekompakan, dan foto bersama.

Perayaan Hari Besar, kegiatan ini akan dilakukan ketika ada hari besar seperti maulid nabi, hari kemerdekaan, hari raya kurban dan sebagainya. Salah satu contoh ketika ada acara peringatan hari kemerdekaan, kepengurusan akan membuat perayaannya, seperti membuat lomba-lomba dan menyediakan hadiah bagi pemenangnya.

Paguyuban Kondangan, kegiatan ini sering dilakukan kepengurusan dengan fans, ketika ada saudara dari salah satu fans atau pengurus mengadakan acara pernikahan maka kepengurusan akan mengumumkannya di grub *whatsapp* yang sudah tersedia sebelumnya.

Pengajian Bulanan, kegiatan ini dilakukan pada minggu ketiga disetiap bulannya dan berlokasi dirumah-rumah beberapa anggota yang aktif. Kegiatan ini melakukan pengajian, yaitu pembacaan ayat alquran serta doa-doa.

Arisan bulanan, kegiatan ini terkadang sejalan dengan pengajian bulanan, setiap masing-masing orang yang berpartisipasi mengumpulkan uang untuk melakukan arisan, dimana nantinya siapa yang keluar nama dirinya akan melakukan pengajian dan arisan di rumahnya atau dilokasi yang orang tersebut tunjuk.

Pemberian informasi tentang kegiatan-kegiatan tersebut biasanya melalui media percakapan WA (*whatsapp*), sosialisasi oleh pengurus dan penyiar, ataupun melalui kunjungan ke rumah pendengar yang dekat dengan studio Sahabat Radio.

Pada acara-acara *off air* tersebut sebagian besar dilakukan di studio Sahabat Radio, sehingga pendengar yang mau bergabung bisa dengan mudah datang ke studio.

Sahabat Radio ini merupakan radio komunitas yang sudah sesuai dengan ciri-cirinya, yaitu didirikan oleh komunitas tertentu, daya pancar terbatas dan tidak komersil. Radio ini menggunakan format musik untuk hampir keseluruhan program yang ada karena berfungsi sebagai media hiburan.

Kondisi Sahabat Radio saat ini tidak dapat melakukan penyiaran karena proses pembaharuan program, hal itu dirasa keputusan yang baik karena ketika pembaharuan program berlangsung tidak mengganggu proses lainnya.

Kepengurusan memerlukan persiapan yang lebih matang terutama untuk membuat program yang sesuai dengan keinginan pendengar dan juga memiliki waktu yang lebih fokus untuk mengurus segala pembaharuan program.

Pada proses pembaharuan program ini diharapkan dapat mengurangi resiko kesalahan dan gangguan yang terjadi saat penyiaran, sehingga programnya dapat dinikmati oleh pendengar. Radio akan tetap eksis jika memiliki ciri yang khas, produsernya kreatif dan inovatif, penyiarinya mampu menghadirkan kenyamanan dan konten acara yang menarik perhatian⁹.

Tahapan awal dalam membuat program pada radio komunitas yaitu observasi, perancangan program, uji coba siaran dan produksi siaran, tapi pada Sahabat Radio menggunakan observasi, perancangan program dan produksi siaran namun tidak dilakukan uji coba siaran, karena tidak adanya ketetapan yang berlaku.

Tahapan pra-produksi adalah menentukan ide, gagasan, konsep program, proses pembuatan program, jenis program dan jadwal siar namun pada Sahabat radio tahap awalnya melakukan riset kepada pendengar untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan dari pendengarnya.

Selain itu perlu adanya pembaharuan lagu-lagu Campursari, seperti menambahkan lagu Campursari yang lebih modern dan populer supaya sesuai dengan keinginan pendengar.

Radio yang terpuruk adalah radio yang tidak mengetahui apa yang sebenarnya diinginkan oleh pendengar. Dengan cerdas menangkap ide akan bisa menghadirkan program-program yang juga berkualitas. Sedangkan jika program sudah sesuai dengan keinginan pasar, selanjutnya adalah merawat program tersebut dengan terus melakukan koreksi¹⁰. Oleh karena itu adanya pembaharuan ini bertujuan sebagai kesiapan oleh radio untuk membuat programnya dapat sukses dan berkualitas.

Persiapan lainnya adalah Ketua dan Wakil Ketua akan memilih penyiar yang berkompeten supaya dapat membawakan suasana penyiaran menjadi lebih menyenangkan sehingga pendengar lebih loyal dan lebih menikmatinya.

Program siaran diproduksi dengan mempertimbangkan konten yang sedang diminati masyarakat dan berkaitan dengan topik-topik yang sedang hangat dibicarakan. Selanjutnya, penggunaan komunikasi dua arah juga merupakan nilai tambah dari sebuah radio. Lebih menarik lagi jika komunikasi dua arah tersebut dilakukan melalui berbagai saluran seperti telepon, SMS, dan media sosial seperti Facebook dan Twitter.¹⁰

Selanjutnya ada tahapan produksi seperti melakukan kegiatan *vocal recording*, *mixing* dan *on air*, namun pada Sahabat Radio ada perbedaan yaitu hanya dilakukan kegiatan *on air*. Kebanyakan program yang ada bersifat interaktif, sehingga penyiar menjadi lebih akrab, dekat dan dapat berdiskusi dengan pendengarnya.

Setiap penyiaran ada proses *mixing* yang berguna mengatur kendali suara yang dikeluarkan saat on air, penyiar perlu mempunyai kemampuan untuk mengoperasikan *mixer*, jika penyiar baru maka akan didampingi oleh operator. Kerja sama antara operator dan penyiar bertujuan untuk mencegah gangguan saat siaran berlangsung.

Tahapan pasca-produksi menjelaskan bahwa pada setiap akhir siaran akan dilakukan evaluasi yang dilakukan oleh bagian Internal, yang akan dilakukan setelah program selesai mengudara. Hasil evaluasi tersebut dapat digunakan untuk membuat peningkatan kualitas program karena penilaiannya tentang pembawaan penyiar, kejelasan suara, tata bahasa dan proses berbincang dengan pendengar.

Ketika sebuah radio bisa menjalankan programnya dengan sukses, programnya bisa diterima oleh pendengar, bukan berarti tidak melakukan evaluasi dan perbaikan. Pembinaan dan pemantauan program on air harus tetap dilakukan bahkan day by day melakukan koreksi agar kualitas program tetap terjaga. Selain itu, merawat pendengar wajib dilakukan oleh sebuah stasiun radio, diantaranya dengan menerima masukan dan kritikan yang biasanya disampaikan melalui telepon.¹⁰

Selain penilaian dari pihak internal bisa juga dilakukan pihak eksternal seperti pendengar, dengan cara menanyakan pendapat atau penilaian secara verbal dari pendengar yang berada disekitar lingkungan radio atau pendengar yang sering melakukan telepon interaktif sehingga dapat mengetahui respon masyarakat terhadap programnya dan hal ini dapat memberikan gambaran tentang program yang disiarkan.¹¹

Ketika program sudah berjalan baik maka penyiar radio dituntut lebih mampu mengoperasikan peralatan secara mandiri, dan perlu mengikuti *Standart Operation Production*

(SOP) Penyiaran, karena keberhasilan program ditentukan oleh kemampuan atau keahlian dalam menarik perhatian pendengarnya. Pada Sahabat Radio ternyata sudah sesuai dengan panduan penyiaran seperti yaitu mengucapkan salam, setelah itu menyebutkan nama radio (Sahabat Radio), menyebutkan frekuensi (95.6 fm), menyebutkan slogan radio (Sahabat Kita Semua), Setelahnya penyiar menyebutkan nama program, menyebutkan nama dan cara bergabung di program tersebut.

Tidak semua orang mendengarkan radio dari permulaan siaran dan bisa saja pendengar menemukan stasiun radio yang disenangi di saat acara sudah berlangsung, karena itu penyebutan nama radio disetiap permulaan siaran sangat diperlukan untuk memperjelas nama radio supaya teringat oleh pendengar.

Ketika acara dimulai penyiar akan mengucapkan salam kepada kepengurusan radio, dan pendengar di masing-masing wilayah, pendengar yang disebut hanya perwakilan saja. Selanjutnya penyiar akan membahas isu yang sedang berkembang di lingkungan sekitar, misalnya pencegahan DBD, melalui bahasan tersebut nanti para penelepon interaktif dipersilakan untuk berdiskusi.

Tema acara yang tidak menentu, dapat di atasi dengan melibatkan pendengar yang hari itu berpartisipasi dalam program, misalnya seperti menelepon interaktif pertama dengan sekedar *say hello* awalnya, namun diteruskan dengan obrolan dan request lagu yang diminta saat itu. Setelah itu berlanjut dengan obrolan yang hangat saat ini, misalnya seperti sekarang bulan Ramadhan maka akan dilanjutkan dengan obrolan seputar Ramadhan yang membuat pendengar lain juga akhirnya ikut terlibat dalam program siaran.¹²

Jika ada acara yang akan diumumkan maka penyiar harus membacakannya supaya pendengar merasa diundang secara resmi. Sebelum acara berakhir hendaknya mengucapkan permintaan maaf karena jika ada pendengar yang belum terhubung ke telepon interaktif radio, lalu saat penutupan ucapkan salam penutup.

Ketika penilaian dari pendengar tentang kekurangan program namun tidak ada perbaikan kedepannya, maka pendengar akan merasa kecewa, seperti tidak mendengarkan lagi program tersebut, hal seperti itu dapat menjadi sebuah ancaman untuk program campursari. Beberapa ancaman lainnya meliputi faktor teknis yaitu adanya gangguan suara saat siaran dimulai, sehingga suara yang terdengar tidak jelas.

Supaya selalu menarik untuk didengar dan tidak tegeus radio-radio baru yang bermunculan harus dilelakukan inovasi-inovasi seperti pemilihan lagu harus selalu *up date* sesuai zamannya dan bahasa serta gaya yang digunakan penyiar harus sesuai gaya anak muda dengan tetap mempertahankan ciri khas formatnya.¹³

Kelebihan dari program campursari yang ada di Sahabat Radio ini adalah menjadi program yang baru ada disekitar wilayah Benda Baru, dan pembawaan penyiaran yang bersifat santai dan akrab membuat pendengar menjadi lebih enak untuk mendengarkannya. Alat penyiaran yang digunakan di Sahabat Radio tergolong baru namun masih sederhana tetapi bisa menghasilkan suara yang jelas ketika melakukan penyiaran, faktor tersebut juga menarik minat dengar dari masyarakat.

Sahabat radio memiliki pendengar yang berpartisipasi di setiap program yang berjalan, penyiar pun akan menggunakan bahasa siaran yang lebih santai namun tetap sopan. Meskipun

program-program sedang tidak berjalan, pengurus Sahabat Radio tidak ingin kehilangan pendengar ketika mereka kembali bersiaran nanti.

Kemampuan sebuah program radio untuk mempertahankan eksistensinya dapat diraih karena sumber daya manusia yang mengelola program tersebut dapat mengaktualisasikan dan memaksimalkan potensi-potensi yang dimiliki dengan menerapkan sebuah strategi yang mampu menarik perhatian pendengarnya.¹⁴

Upaya yang dilakukan dari pengurus adalah mengadakan program yang bersifat *off air*, seperti perayaan di hari-hari besar, paguyuban kondangan, jumpa fans dan lainnya, hal tersebut juga akan sesuai dengan visi misi radio yaitu menjalin tali silaturahmi. Sikap dari penyiar ketika acara berlangsung juga sangat diperhatikan, karena akan menentukan apakah pendengar akan bersikap royal. Selain acara *offair* itu, sering juga penyiar atau pengurus akan mengunjungi rumah pendengar yang berada di sekitar radio, supaya mereka tetap terhubung dan pendengar merasa lebih diperhatikan.

Untuk memaksimalkan perencanaan pada program *off air* proses penyusunan perlu melibatkan semua orang dalam radio, supaya ide-ide yang dihasilkan menjadi semakin inovatif, kreatif dan menarik.¹⁵

Keberlangsungan program *off air* ini dirasa membantu disaat radio belum mengudara, dan diharapkan program ini tetap ada walaupun radio sudah memulai bersiaran, karena program ini dapat menghubungkan dengan dekat antara penyiar dan Sahabat Radio.

Kesimpulan.

Program Campursari pada Sahabat Radio ternyata menarik animo pendengar karena belum ada program budaya lokal (pesaing) disekitarnya, untuk itu program ini berupaya melakukan perbaharuan dalam pemilihan lagu-lagunya sehingga lebih bervariasi dan dapat memenuhi harapan pendengar.

Konsep awal program Campursari yang awalnya hanya menyiarkan lagu-lagu campursari, kini menambahkan konsep yang bersifat interaktif dengan tujuan tercipta suasana diskusi antara penyiar dan pendengar serta lebih terjalin hubungan yang baik dengan pendengarnya.

Penguasaan terhadap program campusari sudah baik tetapi penyiar tidak memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesannya dan nantinya menyebabkan salah pengertian, kebosanan dan suasana kaku kepada pendengarnya. Peningkatan performa penyiar dilakukan untuk menambah kemampuan dalam penggunaan tata bahasa, intonasi dalam berkomunikasi, berinteraksi dan berdiskusi dengan pendengarnya.

Pengurus dari Sahabat Radio tetap berusaha untuk meningkatkan pendengarannya dengan secara *off air* yaitu pertemuan-pertemuan dengan pendengar seperti pengajian, perayaan hari-hari besar, paguyuban, dan jumpa fans. Program lain yang rencana akan ditambahkan jalan bersama (*study tour*) dengan tujuan supaya Sahabat Radio dan pendengar dapat terjalin kedekatan dan serta menyambung tali silaturahmi yang baik.

Saran.

Memperbaharui koleksi lagu campursari yang harus dilakukan setiap bulan karena musik itu terus berkembang. Lagu campursari yang terbaru sekarang ini terus bertambah sehingga diharapkan radio tidak tertinggal dan pendengar menjadi lebih tahu perkembangan lagu campursari yang terbaru.

Konsep yang digunakan harus ada variasi supaya pendengar tidak merasa bahwa program campursari bersifat monoton, karena sebelumnya penyiar hanya membuka acara dan langsung mempersilakan pendengar yang ingin meminta lagu dan salam-salam, tanpa adanya interaksi lain.

Program campursari membutuhkan penyiar yang memiliki kemampuan untuk mengolah kata, berinteraksi atau beradaptasi dengan pendengarnya. Kemampuan tersebut bertujuan agar acara yang disiarkan menjadi lebih menarik serta membuat penyiar dan pendengar menjadi lebih akrab atau dekat.

Program *off air* yang sedang berjalan dapat dipertahankan meskipun ketika radio sudah mengudara kembali, selain itu rencana jalan bersama sebaiknya diadakan setiap peringatan ulang tahun dari Sahabat Radio sehingga lebih berkesan untuk kru radio maupun pendengar.

References

1. Morissan. MANAJEMEN MEDIA PENYIARAN: Strategi Mengelola Radio & Televisi. Jakarta: Kencana; 2015.
2. Sailendra A. Langkah-Langkah Praktis Membuat SOP (Standard Operating Procedures). Yogyakarta: Trans Idea Publishing; 2015.
3. Romli ASM. Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio. Bandung: Nuansa Cendekia; 2017.
4. Wati TDMI. Strategi Penyiaran Program Acara "Semarkata" Di Radio Swara Slenk Fm 92,5mhz. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2013.
5. Yulia W. Andai Aku Jadi Penyiar. Yogyakarta: Penerbit Andi; 2012.
6. Yusuf M. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan. Cetakan ke. Jakarta: Kencana; 2017.
7. Fitrah M, Luthfiyah. Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus. Sukabumi: Jejak Publisher; 2017.
8. Rukajat A. Pendekatan Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Deepublish; 2018.
9. Harumike YDN, Siswati E, Batari FT. Manajemen Program Siaran Suara Persada, Radio Persada FM Dalam Mempertahankan Eksistensi di Era Digitalisasi. 2021;
10. Setianingrum VM. Programming Radio Berdasarkan Karakter Pendengar Pedesaan Dan Perkotaan. 2017;1.
11. Hartini S. Manajemen Komunikasi Program Dipotsari (Didid Kempot Campursari) Di Radio Karysma Fm Boyolali. 2021;2.
12. Ine T, Sidi S, Sudaryanto E. Strategi Komunikasi Program Siaran Acara " KETIBAN SAMPUR " Dalam Mempertahankan Loyalitas Pendengar. 2019;5(02).
13. Yusuf F. Analisis Proses Produksi Program Berita Radio Metro Mulawarman Samarinda. 2016;4(3):98–111.
14. Rahayu TY, Katili KRDK. Strategi Program Radio Dalam Mempertahankan Eksistensinya. 2019;4(1):139–53.
15. Fauzi R, Ansari F. Analisis Experiential Marketing Dalam Stasiun Radio Berformat Olahraga (Studi Pada Program Off Air Nonton Bareng Radio 96,4 Bobotoh Fm Bandung). 2017;